

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk membantu peserta didik mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik (Pradita, 2015).

Proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat bergantung pada faktor siswa, instrumen pembelajaran, instrumen penunjang, dan penggerak proses pendidikan. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Widoretno dkk, 2005).

Menurut Minarti dkk (2011) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau berhitung (Suryani, 2010).

Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya di kemudian hari. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menyimpannya. Namun demikian, sering tampak perlakuan yang diterima anak yang mengalami kesulitan belajar dari orangtua dan guru tidaklah sesuai dengan harapan. Anak kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan kelas yang tidak kondusif, dimana adanya siswa yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang, bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Tidak berhasil dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi ada beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya namun digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu (Slameto, 2010).

Dalam bidang studi biologi siswa sering mengalami kesulitan belajar. Campbell (1998), mengatakan biologi merupakan ilmu yang berusaha untuk mengungkapkan materi-materi yang menyangkut makhluk hidup. Dari sini dapat dijelaskan bahwa biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup. Sehingga banyak yang harus dipelajari tentang makhluk hidup, maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, peran serta siswa belum sepenuhnya menyeluruh,

sehingga hanya siswa yang aktif saja yang memahami informasi yang diberikan guru-guru maupun sumber belajar yang lain sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang tinggi. Siswa yang kurang aktif hanya menerima informasi yang diberikan guru dengan sekilas sehingga pencapaian kompetensi menjadi rendah dari siswa yang aktif dalam belajar.

Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif seperti penerapan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat membantu membangkitkan minat siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang digunakan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Word Square* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan menekankan pembelajaran kelompok dan uji pemahaman berupa permainan (game) dengan pembelajaran Lembar Kerja Siswa (Nesi, 2018).

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 3 Binjai yaitu K13 tetapi di sekolah ini belum digunakan secara maksimal sehingga siswa tersebut masih mengalami kesulitan belajar biologi.

Berdasarkan penelitian Umiyati (2014) pengaruh eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X6 sebesar 67,59% dan di kelas X7 sebesar 68,55%. Berdasarkan penelitian Tobing (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2013), analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7% mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 3 Binjai diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mencapai ketuntasan belajar (*Mastery Learning*). Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa KKM Biologi adalah 75. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun,

terdapat faktor internal dari segi psikologis yang kurang berjalan baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi pada saat pelajaran biologi menunjukkan kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran biologi, dan masih banyak siswa yang memiliki nilai ulangan semester di bawah 75.

Dari hasil observasi juga didapat bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, hal ini disebabkan oleh faktor dari sekolah, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan juga dipengaruhi dari faktor keluarga, seperti bimbingan orangtua yang kurang, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka peneliti memberikan solusi guru harus memperbaiki cara mengajarnya dengan menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami mata pelajaran biologi, guru harus tegas agar siswa mau membawa buku mata pelajaran biologi, setiap pelajaran biologi, sekolah harus memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran biologi.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam belajar Biologi di SMA Negeri 3 Binjai yang dibatasi pada faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan faktor internal yaitu psikologis, melalui penelitian yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang seperti yang diuraikan diatas, maka masalah teridentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas X.
2. Adanya kesulitan belajar biologi yang dialami siswa.

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru biologi cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya sarana dan prasarana (infokus, media pembelajaran).
5. Kurangnya motivasi guru biologi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### **1.2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari interpretasi yang meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi penyebab kesulitan belajar biologin siswa di kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Faktor eksternal meliputi sumber belajar, pendekatan dan strategi pembelajaran, metode mengajar, materi pelajaran, media pembelajaran, diskusi siswa dengan guru, diskusi siswa dengan siswa, disiplin guru, standar pelajaran, lingkungan sekolah kurikulum dan laboratorium penyebab kesulitan belajar biologi di kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar biologi yang dialami siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai?
3. Faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi tingkat kesulitan belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar biologi yang dialami siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai.
3. Untuk mengetahui faktor tertinggi yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 3 Binjai.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran disekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru biologi, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.